

Pengembangan Digitalisasi Koperasi Guna Mendorong Modernisasi Koperasi Mina Jaya di Sendang Biru, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang

Asfi Manzilati¹, Anthon Efani², Yenny Kornitasari³, Mariyana Sari⁴

Universitas Brawijaya, Indonesia

Corresponden Author:

asfi@ub.ac.id¹

Abstract

The Mina Jaya Sendang Biru Village Unit Cooperative is a cooperative that operates in the capture fisheries business in Sendang Biru, Sumbermanjing Wetan District, Malang Regency. The presence of this cooperative is important in providing access to capital and managing the catches of fishermen who are its members. The Mina Jaya Sendang Biru Village Unit Cooperative itself has not yet fully implemented digitalization in cooperative management. Therefore, this service aims to: 1. Increase knowledge and skills in managing digital-based cooperatives; 2. The formation of a strong fishing cooperative so that it can carry out business from upstream to downstream (on farm, off farm, processing, packaging and marketing); 3. Encourage the realization of the farmers and fishermen corporation development program (KPN) in the context of economic transformation; 4. Creating cooperative sustainability. The service will be carried out in Malang Regency, East Java, specifically at the Mina Jaya Sendang Biru Fishermen's Cooperative. Service activities carried out include comparative studies and counseling, cooperative digitalization training, performance integration between cooperatives, universities and fishermen, and creating cooperative branding media. It is hoped that the results of this service can become a reference for cooperative managers, fishermen, universities and the government to develop steps to increase the digitalization of cooperatives in order to encourage the development and modernization of cooperatives.

Keyword: Cooperatives, Digitalization, Fishermen, Modernization.

Abstrak

Koperasi Unit Desa Mina Jaya Sendang Biru merupakan koperasi yang bergerak dibidang usaha perikanan tangkap di Sendang Biru Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Kehadiran koperasi ini menjadi penting dalam memberikan akses modal dan pengelolaan hasil tangkap nelayan yang menjadi anggotanya. Koperasi Unit Desa Mina Jaya Sendang Biru sendiri belum menerapkan digitalisasi secara sepenuhnya dalam pengelolaan koperasi. Oleh karenanya pengabdian ini bertujuan untuk: 1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan koperasi berbasis digital; 2. Terbentuknya koperasi nelayan yang kuat sehingga dapat melakukan usaha dari hulu sampai dengan hilir (on farm, off farm, pengolahan, pengemasan, dan pemasaran); 3. Mendorong terwujudnya program pengembangan korporasi petani dan nelayan (KPN) dalam rangka transformasi ekonomi; 4. Menciptakan keberlanjutan koperasi. Pengabdian akan dilaksanakan di Kabupaten Malang Jawa Timur tepatnya di Koperasi Nelayan Mina Jaya Sendang Biru. Kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi studi banding dan penyuluhan, pelatihan digitalisasi koperasi, integrasi kinerja antara koperasi, perguruan tinggi dan nelayan, dan pembuatan media branding koperasi. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola koperasi, nelayan, perguruan tinggi dan pemerintah untuk membangun langkah-langkah peningkatan digitalisasi koperasi guna mendorong pengembangan dan modernisasi koperasi.

Kata Kunci: Digitalisasi, Koperasi, Modernisasi, Nelayan.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan penggerak ekonomi yang lebih dekat dengan rakyat, bahkan ada yang menyebutkan koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat (Edy et al., 2018). Secara definisi, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.

Di Indonesia sendiri sedikitnya terdapat 25 bentuk koperasi, yaitu: kerajinan industri, wisata, simpan pinjam, pasar, serba usaha, karyawan, jasa, wanita, perikanan, ternak, pertanian, angkutan, pondok pesantren, KUD, KOPTI, KPRI, ABRI, BMT, pensiun, mahasiswa, pemuda, PKL, dan nelayan. Dari 25 bentuk tersebut, dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi simpan pinjam, dan koperasi serba usaha. (Siregar, 2020)

Sebagai bangun usaha ekonomi yang menghimpun potensi kecil-kecil yang tersebar diantara para anggotanya, koperasi diharapkan mampu menciptakan sinergi yang memperkuat bargaining anggota dalam menghadapi sistem perekonomian global (Fatmala, 2012). Pengembangan koperasi pun memiliki tantangan sendiri, sehingga perlu dilakukan upaya penguatan peran koperasi. Terkait dengan pengelolaan manajemen kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM koperasi, penggunaan teknologi dan sistem informasi baik dalam manajemen koperasi maupun dalam menjalankan usahanya (Bonita, 2013).

Berbagai upaya tersebut diharapkan mampu menjadikan koperasi dapat tumbuh dan berkembang sejajar dengan pelaku ekonomi lainnya. Namun sampai saat ini koperasi lebih tertinggal dibanding dengan lembaga perekonomian lainnya. Penyebab ketertinggalan ini, karena banyaknya persoalan yang harus dihadapi oleh koperasi, diantaranya

seperti administrasi kegiatan-kegiatan koperasi belum memenuhi standar tertentu sehingga belum menyediakan data yang lengkap untuk pengambilan keputusan dari data statistik kebanyakan kurang memenuhi kebutuhan (Gani & Basalamah, 2019). Selain itu, kendala perkembangan koperasi pada saat ini adalah manajemen, baik manajemen operasional, manajemen pemasaran produk dan tata kelola koperasi. Banyak koperasi yang belum memaksimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi khususnya media digital untuk memberdayakan koperasi. (Edy & Marsono, 2018)

Sebagaimana kita sadari bahwa sekarang kita sedang menghadapi pandemic covid-19 dan juga era industry 4.0. Titik tumpu diantara kedua keadaan yang dihadapi itu adalah digitalisasi. Segala bentuk aktivitas harus mulai dialihkan dalam bentuk digital (Hamzah, 2021). Hal tersebut menjadi mutlak dilaksanakan koperasi agar dapat bertahan dan terus melakukan aktifitas-aktifitas yang bersifat membangun dalam koperasi demi kesejahteraan anggota yang terlibat didalamnya. Begitupun dengan Koperasi Unit Desa Mina Jaya Sendang Biru, digitalisasi menjadi suatu terobosan yang perlu diterapkan agar tetap eksis dan aktivitasnya berkelanjutan (Ruswandi et al., 2021).

Koperasi Unit Desa Mina Jaya Sendang Biru merupakan koperasi yang bergerak dibidang usaha perikanan tangkap di Sendang Biru Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Kehadiran koperasi ini menjadi penting dalam memberikan akses modal dan pengelolaan hasil tangkap nelayan yang menjadi anggotanya. Koperasi Unit Desa Mina Jaya Sendang Biru sendiri belum menerapkan digitalisasi secara sepenuhnya dalam pengelolaan koperasi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah tingkat pengetahuan akan digitalisasi yang kurang, kurangnya kesadaran akan pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan koperasi, dan lain-lain. Adopsi sistem digitalisasi baik dalam pengelolaan maupun dalam pelayanan terhadap anggota penting guna

memberikan kemudahan akses sehingga proses perputaran ekonomi didalamnya menjadi cepat (Mariani et al., 2020). Digitalisasi tersebut harus mulai mulai dikenalkan dalam Koperasi Unit Desa Mina Jaya Sendang Biru agar pengetahuan dan sumberdaya manusia didalamnya dapat memiliki wawasan akan pentingnya digitaslisasi terhadap perkembangan dan kemajuan koperasi kedepannya (Siregar, 2020) (Fauzia & Persada, 2020).

Proses penerapan digitalisasi tersebut tentunya dilakukan secara bertahap, mulai dari peningkatan pemahaman akan pentingnya digitalisasi, pemahaman tentang jenis sistem digital yang akan digunakan dalam koperasi Koperasi Unit Desa Mina Jaya Sendang Biru, sampai pada penggunaan sistem digitalisasi dalam berbagai aktivitas koperasi, baik aktivitas pelayanan terhadap anggota, kegiatan kepengurusan, maupun kegiatan yang berkenaan dengan usaha-usaha yang dikembangkan oleh Koperasi Unit Desa Mina Jaya Sendang Biru.

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi Koperasi Unit Desa Mina Jaya Sendang Biru secara spesifik yang berkenaan dengan sistem digitalisasi dalam pengelolaan koperasi. Program ini berusaha menjadi penggagas sekaligus fasilitator penggunaan digitalisasi dalam pengelolaan Koperasi Unit Desa Mina Jaya Sendang Biru, yang tentunya dilaksanakan dengan tata cara yang terstruktur.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya secara spesifik pengabdian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan koperasi berbasis digital melalui kegiatan studi banding dan penyuluhan.
2. Terbentuknya koperasi nelayan yang kuat sehingga dapat melakukan usaha dari hulu sampai dengan hilir (on farm, off farm,

pengolahan, pengemasan, dan pemasaran) melalui pelatihan digitalisasi koperasi.

3. Mendorong terwujudnya program pengembangan korporasi petani dan nelayan (KPN) dalam rangka transformasi ekonomi melalui integrasi kinerja antara koperasi, perguruan tinggi dan nelayan.
4. Menciptakan keberlanjutan koperasi melalui praktik pembuatan media branding koperasi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pendampingan sesuai dengan permasalahan yang akan diselesaikan dan target yang ingin dicapai. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Rural Partisipatory Appraisal* (RPA). RPA adalah sekelompok pendekatan atau metode yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, serta membuat rencana dan tindakan nyata. Beberapa prinsip dasar yang harus dipenuhi dalam metode RPA antara lain adalah: saling belajar dan berbagi pengalaman, keterlibatan semua anggota kelompok dan informasi, orang luar sebagai fasilitator, konsep triangulasi, serta optimalisasi hasil, orientasi praktis dan keberlanjutan program. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pendampingan sesuai dengan permasalahan yang akan diselesaikan dan target yang ingin dicapai. Metode pelaksanaan kegiatan akan dilakukan bertahap.

Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk penguatan sistem digitalisasi koperasi nelayan agar Koperasi Nelayan Mina Jaya dapat berkelanjutan. Keberlanjutan yang dimaksudkan tidak hanya dalam aspek produktivitas tetapi juga fungsi dan modernisasi yang diterapkan sehingga koperasi dapat berkembang. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain:

1. Melakukan studi banding dan penyuluhan digitalisasi.
2. Pelatihan digitalisasi koperasi.
3. Integrasi kinerja antara koperasi, perguruan tinggi dan nelayan.
4. Praktik pembuatan media branding koperasi

Monitoring dan Evaluasi

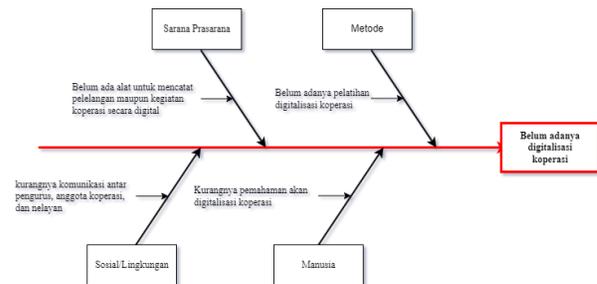
Monitoring dan evaluasi kegiatan secara kontinyu tentang kemajuan dan keberlanjutan kegiatan yaitu seperti memantau keberlanjutan penerapan digitalisasi. Partisipasi aktif dari mitra dalam kegiatan ini diharapkan dapat mengefektifkan program sehingga manfaat yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kegiatan koperasi secara maksimal. Evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan membuat indikator capaian program pada kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan bersama dengan mitra. Perumusan indikator capaian utama merupakan panduan dalam menentukan tingkat keberhasilan program. Apabila indikator capaian program berada pada kategori berhasil maka dapat dikatakan kegiatan ini memberikan dampak bagi mitra baik secara ekonomi maupun sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program

Berdasarkan pada diagram *fishbone*, diketahui bahwa penyebab permasalahannya dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia. Adanya faktor tersebut menimbulkan permasalahan utama berupa kurangnya pengetahuan terkait digitalisasi. Terjadinya permasalahan tersebut juga disebabkan oleh faktor lain seperti kurangnya komunikasi antar berbagai pihak dan kurangnya inovasi. Melihat

kondisi saat ini dapat disadari bahwa kita sedang menghadapi pandemic covid-19 dan era industri 4.0. Titik tumpu diantara kedua kondisi tersebut terletak pada digitalisasi. Selain itu, berbagai bentuk aktivitas harus dialihkan ke dalam bentuk digital.



Gambar 1. Diagram Fishbone Implementasi Program

Adanya digitalisasi ini membuat masyarakat harus beradaptasi dari yang serba manual menjadi digital. Penerapan digitalisasi ini harus mulai diterapkan di berbagai perusahaan terutama koperasi. Hal tersebut menjadi sebuah keharusan untuk dilaksanakan supaya koperasi dapat bertahan dan terus melakukan aktivitas yang bersifat membangun demi kesejahteraan anggota yang terlibat. Sama halnya dengan Koperasi Unit Desa Mina Jaya Sendang Biru yang perlu menerapkan digitalisasi untuk mewujudkan aktivitas yang berkelanjutan (Ruswandi et al., 2021).

Sesuai dengan permasalahan yang disajikan pada diagram fishbone tersebut, didapatkan solusi permasalahan yang dilaksanakan dalam jangka waktu 6 bulan dengan program pendampingan pengembangan digitalisasi koperasi guna mendorong modernisasi Koperasi Unit Desa Mina Jaya. Pelaksanaan program tersebut dirincikan menjadi beberapa kegiatan antara lain:

- Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2022-02 Juli 2022. Selain itu, pada kegiatan ini juga dilakukan survei terkait kondisi sosial di Desa Tambakrejo dan pengenalan kepada pengurus KUD Mina Jaya.

berkontribusi dalam terhambatnya pengembangan usaha hasil kelautan di desa ini. Kurang lebih 95,7% KK di Desa Tambakrejo adalah keluarga miskin dengan komposisi jumlah KK pra sejahtera 680, KK sejahtera 1491, KK sejahtera II 25, KK sejahtera III 63 dan KK sejahtera plus 9.

b) Potensi yang Dapat Dikembangkan

Desa Tambakrejo terletak di kawasan pesisir yang memiliki potensi kelautan. Potensi kelautan yang terdapat di desa ini berupa wahana wisata bahari dan hasil perikanan tangkap. Selain itu, wahana wisata bahari yang berada di sepanjang pantai timur yaitu Pantai Sendang Biru, Tamban Indah, Sendiki, Apusan dan Clungup. Potensi hasil komoditas perikanan tangkap yang terdapat di Desa Tambakrejo meliputi ikan tuna, ikan tongkol, ikan kakap, cumi-cumi, ikan sarden dan ikan layur (Rahma & Primasworo, 2017).



Gambar 3. Potensi Perikanan Tangkap di Desa Tambakrejo

Potensi tersebut didukung dengan beberapa sarana dan prasarana serta infrastruktur penunjang aktivitas perikanan tangkap yaitu pasar ikan dan TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Hasil ikan tangkap yang menjadi fokus utama di Pantai Sendang Biru adalah ikan tuna. Ikan tuna memiliki nilai jual yang tinggi di pasar internasional. Akan tetapi, besarnya potensi tersebut belum diikuti dengan praktik fish-handling yang efektif serta belum tersedianya upaya pengaturan terhadap penangkapan ikan tuna. Hal ini dapat menjadi

permasalahan baru ketika ikan tuna terus di eksploitasi yang tidak diikuti dengan pertumbuhan dapat mengancam kepunahan tuna. Oleh karena itu, upaya pembekalan fish-handling dan enviromental security sangat diperlukan oleh masyarakat Desa Tambakrejo.

Sebagaimana kondisi saat ini dapat disadari bahwa kita sedang menghadapi pandemic covid-19 dan era industri 4.0. Titik tumpu diantara kedua kondisi tersebut adalah digitalisasi. Berbagai bentuk aktivitas harus ditransformasi ke dalam bentuk digital (Hamzah, 2021). Hal tersebut menjadi sebuah keharusan untuk dilaksanakan supaya koperasi dapat bertahan dan terus melakukan aktivitas yang bersifat membangun demi kesejahteraan anggota yang terlibat. Sama halnya dengan Koperasi Unit Desa Mina Jaya Sendang Biru yang perlu menerapkan digitalisasi untuk mewujudkan aktivitas yang berkelanjutan (Ruswandi et al., 2021).

c) Unit-unit di KUD Mina Jaya

Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Jaya Sendang Biru merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang perikanan tangkap. Kehadiran koperasi ini berperan penting dalam memberikan akses modal dan pengelolaan hasil tangkap nelayan. Mayoritas anggota koperasi adalah nelayan. KUD Mina Jaya memiliki beberapa unit yang masih beroperasi hingga saat ini, antara lain:

- Unit Pelayanan Kantor
Unit pelayanan kantor merupakan unit yang bertugas dalam merekap segala kegiatan unit lain di KUD. Unit ini juga berperan dalam melayani anggota maupun masyarakat.



Gambar 4. KUD Mina Jaya

- Unit SPDN

Unit SPDN (Solar Packed Dealer Nelayan) merupakan unit yang bergerak dalam penyaluran bahan bakar solar subsidi untuk anggota koperasi yang berprofesi sebagai nelayan.



Gambar 5. Unit SPDN di KUD Mina Jaya

- Kasir TPI
Kasir TPI Pondokdadap berperan dalam membantu, mengurus, dan merekap transaksi keuangan pelelangan ikan.



Gambar 6. Kasir TPI

- Pelelangan TPI
Pelelangan TPI merupakan unit yang berperan dalam mengelola jalannya kegiatan pelelangan ikan di TPI Pondokdadap mulai dari penimbangan ikan hingga jalannya proses pelelangan itu sendiri. Fungsi pokok Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah sebagai prasarana pendukung aktivitas nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut. Penanganan dan pengolahan hasil ikan tangkapan dan pemasaran bagi ikan hasil tangkapannya serta sebagai tempat untuk melakukan pengawasan kapal ikan.



Gambar 7. Pelelangan Ikan di TPI

- Unit PAM
Unit PAM merupakan unit yang bergerak dalam menyediakan penyaluran air. PAM mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pengelolaan air minum dan/atau air bersih kepada pelanggan serta pendistribusian/penjualan air baku didalam dan keluar Daerah dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat.



Gambar 8. Unit PAM

Kegiatan Pengabdian

Berikut adalah kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian:

a) Studi Banding dan Penyuluhan

Studi banding ini dilakukan secara kerjasama dengan KJPRI Universitas Brawijaya, dimana pengelola dan pengurus KUD Mina Jaya akan diajak untuk mengenal dan mengetahui kondisi koperasi yang telah menerapkan sistem digitalisasi. Kegiatan studi banding ini digunakan untuk menjabarkan mengenai perkembangan unit-unit usaha yang dijalankan serta pengelolaan kegiatan usaha. Para pengelola dan pengurus KUD Mina Jaya sangat antusias pada kegiatan studi banding ini, mereka memperhatikan dengan seksama terkait penjelasan sistem digitalisasi yang ada di KJPRI Universitas Brawijaya. Selain itu, mereka juga mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan digitalisasi. Para pengelola dan pengurus KUD Mina Jaya

berharap sistem digitalisasi ini dapat diterapkan di koperasi mereka secara bertahap.

Berdasarkan pelaksanaan program yang telah dilakukan, pengurus KUD Mina Jaya yang datang sebagai partisipasi undangan penyuluhan cukup antusias. Hal tersebut terlihat ketika mereka sangat memperhatikan mahasiswa/mahasiswi dan tim pelaksana saat memaparkan materi digitalisasi koperasi. Pihak KUD Mina Jaya juga turut berperan dalam memberikan pendapat sesuai dengan kondisi lapang. Pihak mitra yaitu KUD Mina Jaya berharap dengan adanya kegiatan digitalisasi ini KUD Mina Jaya dapat mengikuti perkembangan teknologi dan menjadi lebih modern sama halnya dengan KJPRI Universitas Brawijaya. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan sebagai sarana untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang pentingnya digitalisasi koperasi.

b) Pelatihan Digitalisasi

Pelatihan digitalisasi merupakan usaha pelatihan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan media digital yang berkembang pesat terutama dalam aspek koperasi. Pelatihan ini akan menjelaskan secara detail mengenai digitalisasi koperasi dan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam menerapkan digitalisasi. Kegiatan pelatihan digitalisasi koperasi terbagi dalam berbagai pelatihan antara lain:

- 1) Pelatihan pemasaran digital
- 2) Pelatihan manajemen usaha
- 3) Pelatihan manajemen gudang
- 4) Pelatihan manajemen sumber daya manusia



Gambar 9. Pelatihan Digitalisasi Koperasi

Berdasarkan pelaksanaan program yang telah dilakukan, pengurus koperasi yang datang sebagai partisipasi undangan pelatihan sangat antusias. Hal ini terlihat ketika mereka sangat memperhatikan tahap-tahapan pelatihan digitalisasi. Selain itu, dalam kegiatan ini para pengurus juga diajak praktik secara langsung dan mereka juga memberikan beberapa pertanyaan terkait kelebihan dan kekurangan dengan adanya penerapan digitalisasi koperasi. Adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat membantu para pengurus koperasi dalam menerapkan sistem digitalisasi secara bertahap.

c) Integrasi Kinerja Antara Koperasi, Nelayan dan Perguruan Tinggi

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan komunikasi antar pengurus, anggota koperasi dan nelayan. Masyarakat sasaran pada kegiatan ini adalah KUD Mina Jaya dan nelayan. Integrasi kinerja dalam kegiatan ini dikemas dengan menerapkan model integrated linkage. Pemilihan model tersebut dinilai sangat cocok dengan kondisi masyarakat sekitar. Selain itu, model ini dapat digunakan sebagai sarana dalam berbagai value antar stakeholder dalam menumbuhkan nilai-nilai pengembangan koperasi menuju transformasi ekonomi.



Gambar 10. Integrasi Kinerja

Berdasarkan pelaksanaan program yang telah dilakukan, pengurus koperasi dan nelayan yang datang sebagai partisipasi undangan sosialisasi cukup antusias. Hal ini terlihat ketika mereka sangat memperhatikan mahasiswa/mahasiswi dan tim pelaksana saat

memaparkan materi terkait hubungan komunikasi dan penerapan nilai sosial sesuai norma-norma Pancasila. Selain itu, respon pengurus koperasi dan nelayan dalam kegiatan ini sangat positif. Mereka juga memberikan saran dan pendapat guna menumbuhkan nilai-nilai sosial di masyarakat. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan hubungan komunikasi dan mengurangi terjadinya kesalahpahaman antar berbagai pihak.

d) Praktik Pembuatan Media Branding Koperasi

Pelaksanaan kegiatan ini adalah mengajak para pengurus KUD Mina Jaya dalam pembuatan media branding dan pengelolaan akun. Koperasi membutuhkan media branding untuk menciptakan keberlanjutan dan eksistensi. Media branding ini tidak hanya sekedar untuk promosi produk melainkan juga membantu KUD Mina Jaya supaya dapat dijangkau oleh masyarakat sekitar. Praktik pembuatan media branding terbagi dalam kegiatan diantaranya:

- Pembuatan website dan sosial media lainnya (*Facebook* dan *Instagram*)
Pembuatan *website* dan sosial media merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh guna meningkatkan branding koperasi. Selain itu, dengan adanya sosial media dapat digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan barang-barang yang dijual di koperasi.
- Pendampingan pengelolaan official account
Setelah media branding dibuat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pendampingan pengelolaan akun. Hal ini bertujuan agar media branding dapat dioptimalkan fungsinya oleh seluruh pengelola dan anggota KUD Mina Jaya.

Berdasarkan pelaksanaan program yang telah dilakukan, pengurus koperasi yang datang sebagai partisipasi dalam kegiatan ini sangat antusias. Hal ini terlihat ketika mereka sangat bersemangat dalam melakukan pembuatan website dan sosial media. Selain itu, mereka juga didampingi dalam mengelola *official*

account. Respon pengurus KUD Mina Jaya dalam kegiatan memberikan kesan positif, mereka juga mengajukan beberapa pertanyaan terkait pengoperasian *website* jika mengalami down dan hal lainnya. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu KUD Mina Jaya dijangkau oleh masyarakat melalui website maupun sosial media.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing wetan, Kabupaten Malang. Desa Tambakrejo terletak di kawasan pesisir yang memiliki potensi kelautan. Potensi kelautan yang terdapat di desa ini berupa wahana wisata bahari dan hasil perikanan tangkap. Selain itu, wahana wisata bahari yang berada di sepanjang pantai timur yaitu Pantai Sendang Biru, Tamban Indah, Sendiki, Apusan dan Clungup. Potensi hasil komoditas perikanan tangkap yang terdapat di Desa Tambakrejo meliputi ikan tuna, ikan tongkol, ikan kakap, cumi-cumi, ikan sarden dan ikan. Potensi tersebut didukung dengan beberapa sarana dan prasarana serta infrastruktur penunjang aktivitas perikanan tangkap yaitu pasar ikan dan TPI (Tempat Pelelangan Ikan).

Fokus utama kegiatan pengabdian ini terletak pada KUD Mina Jaya. KUD Mina Jaya Sendang Biru merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang perikanan tangkap. Kehadiran koperasi ini berperan penting dalam memberikan akses modal dan pengelolaan hasil tangkap nelayan. Permasalahan utama dalam kegiatan ini adalah KUD Mina Jaya belum menerapkan sistem digitalisasi.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan digitalisasi, kurangnya kesadaran akan pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan koperasi dan lain-lain. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan program kerja yang telah direncanakan. Program tersebut antara lain studi banding dan penyuluhan digitalisasi, pelatihan digitalisasi koperasi, integrasi kinerja antara koperasi, nelayan dan perguruan tinggi serta praktik pembuatan media branding

koperasi. Adanya kegiatan mendapatkan respon positif dan antusias yang cukup tinggi.

SARAN

Perlu adanya pendampingan dan monitoring lebih lanjut untuk mengukur dan mengetahui dampak yang diberikan dengan adanya bantuan teknologi khususnya terkait digitalisasi dari kegiatan pengabdian ini. Selain itu pendampingan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa Koperasi Mina Jaya dapat menerapkan teknologi digitalisasi yang diberikan secara baik dan berkelanjutan

REFERENSI

- Bonita, S. (2013). Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Batik Di Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 234–245. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1978>
- Edy, I. C., & Marsono, S. (2018). Pelatihan : Strategi Pemberdayaan Koperasi Di Era Digital Pada Koperasi Ksb 210 Sumber Surakarta Stie Adi Unggul Bhirawa Surakarta Wasana Nyata. *Wasana Nyata (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat)*, 2(2), 76–80.
- Edy, I. C., Marsono, S., & Supriyono, S. (2018). Pelatihan: Strategi Pemberdayaan Koperasi Di Era Digital Pada Koperasi Ksb 210 Sumber Surakarta. *Wasana Nyata*, 2(2), 76–80. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v2i2.359>
- Fatmala, E. (2012). Analisis Hubungan Kinerja Partisipasi dan Manfaat Bagi Anggota Koperasi (Studi Kasus: KUD Puspa Mekar, Kabupaten Bandung Barat).
- Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat**
Doi: 10.30596/ihsan.v%0vi%i.18827
Forum Agribisnis : Agribusiness Forum, 3(1), 17–32.
<https://doi.org/10.29244/fagb,3,1,%p>
- Fauzia, L. V., & Persada, A. G. (2020). Rekonstruksi Media Sosial Instagram Sebagai Upaya Re-Branding Komunitas Kantong Pintar. *Automata*.
- Gani, A. A., & Basalamah, J. (2019). Social Media Sebagai Strategi Marketing Pada Usaha Mikro Kecil Di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. *Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah*, 1(2), 163–170.
- Hamzah, A. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Koperasi Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 99–113.
- Mariani, M., Haedarroh Shafira, N., Sri Rahayu, W., & Program Studi Akuntansi Institut Manajemen Koperasi Indonesia, M. (2020). Evaluasi Kinerja Koperasi Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pengurus Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Cahaya Nararay, Desa Cimekar Kec. Cileunyi Kab.Bandung). *Jurnal OPTIMA II*, 19.
- Ruswandi, W., Patandung, H., & Riswandi, R. (2021). Peningkatan Kinerja Koperasi Melalui Building Capacity Berbasis Pengembangan Sdm, Penguatan Organisasi Dan Reformasi Kelembagaan Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 1502–1514.
- Siregar, A. P. (2020). Kinerja koperasi di indonesia. *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(1), 31–38.